

UPAYA LPMD DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TRI MANDAYAN

Suherdi, Bambang Genjik, Husni Syahrudin

Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Untan Pontianak

Email: Suherdi1194@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out and explore what efforts have been made and will be done by the village community empowerment agency (LPMD) with the village government to improve the economic welfare of the community in the village of Tri Mandayan. This research uses qualitative case study approach method. The data source in this study is LPMD management, village government, and the community. Data collection techniques used are observation, documentation, and in-depth interviews. The results showed that development and empowerment efforts that have been made, had a good impact, in improving the economic welfare of the community. Efforts made already covered from various fields including education, health, road infrastructure, village facilities and infrastructure, community empowerment, social assistance for the poor and others. But the shortcomings that are owned by every member of LPMD with a lack of understanding and carrying out tasks and their function as an institution in the midst of society. That is also due to lack of training and initial training provided by the village government to LPMD members coupled with lack of participation and member awareness will be the mandate that is being carried. This affects the slowness the development process to be carried out.

Keywords : Community Economic Welfare, Empowerment and Development Efforts, Village Community Empowerment Institute.

PENDAHULUAN

Diantara kebijakan pembangunan sosial yang dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat yang bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Sambas untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, antara lain mengatasi masalah pengentasan kemiskinan, pengentasan buta aksara (Pendidikan) dan peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat adalah dengan melalui pengembangan ekonomi masyarakat. Dalam hal ini Desa menjadi peranan penting dalam membantu percepatan pembangunan ekonomi pemerintah, dan bentuk keseriusan pemerintah dalam hal ini adalah dengan diluncurkannya kebijakan yaitu dengan menambah dana desa

sejumlah kurang lebih 1 milyar. Hal ini tentu saja dapat membantu pemerintah desa dalam melaksanakan pembangunan di desa.

Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, “Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Selain itu, Desa adalah kesatuan organisasi pemerintahan yang terendah, mempunyai batas wilayah tertentu, langsung dibawah kecamatan, dan merupakan kesatuan

masyarakat hukum yang berhak menyelenggarakan rumah tangganya (Taliziduhu Ndraha 1991:3).

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) merupakan suatu Lembaga atau wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra Pemerintah Desa dalam menampung dan mewujudkan aspirasi serta kebutuhan masyarakat dibidang pembangunan, yang sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa bahwa "keberadaan dari LPMD sebagai mitra dari Pemerintah Desa, sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan di daerah khususnya daerah perdesaan'.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) sendiri pada dasarnya bertujuan untuk memberdayakan seluruh potensi masyarakat melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD). Hal ini sejalan dengan tugas dan fungsi dari LPMD ini sendiri. Menurut pasal 3 ayat 1 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan, bahwa Lembaga Pemberdayaan Kemasyarakatan Desa mempunyai tugas membantu Pemerintah Desa dan merupakan mitra dalam memberdayakan masyarakat desa.

Adapun sejauh ini upaya – upaya pembangunan dan pemberdayaan yang sudah dilakukan oleh anggota LPMD dan Pemerintah Desa Tri Mandayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dari berbagai bidang diantaranya adalah bidang pendidikan dengan membangun fasilitas pendidikan, bidang pemberdayaan masyarakat (pengentasan kemiskinan) yang salah satunya dengan membentuk kelompok tani masyarakat dalam proses bercocok tanam padi, bidang pembangunan infrastruktur jalan yang diprioritaskan pada pembangunan jalan menuju ke lahan

pertanian dan perkebunan masyarakat, bidang kependudukan (peningkatan SDM), serta bidang lainnya yaitu bidang kesehatan, bidang keamanan, bidang sarana dan prasarana serta kegiatan sosial lainnya, dan yang mana sejauh ini LPMD sendiri berperan sebagai fasilitator dan pengontrol serta juga sebagai pelaksana dari proses pembangunan di Desa Tri Mandayan, yang mana dalam hal ini LPMD sendiri bekerjasama dengan Pemerintah Desa dan lembaga lainnya.

Hal ini dibenarkan oleh salah satu anggota LPMD yang dikemukakannya berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sejauh ini pemerintah desa dan LPMD sudah melakukan upaya-upaya guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat mengingat sumber daya manusia dan sumber daya ekonomi masyarakat di Desa Tri Mandayan ini sebenarnya banyak dan berpeluang besar dalam membantu perkembangan pembangunan di Desa. Namun kurang maksimalnya pembangunan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan baik itu dari pemerintah daerah maupun lembaga yang ada di pemerintahan desa. Sehingga lambatnya peningkatan pertumbuhan pada ekonomi masyarakat dan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Tri Mandayan tersebut.

LPMD merupakan lembaga yang memang diharapkan mampu membantu Pemerintah Desa dalam melaksanakan pembangunan yang berpotensi dalam peningkatan dan pengembangan ekonomi masyarakat namun pada kenyataannya LPMD di Desa Tri Mandayan sampai saat ini masih belum maksimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai anggota LPMD. Hal itu tentu saja banyak faktor yang mempengaruhi hal itu diantaranya yaitu kurang pahamnya pengurus dalam menjalankan tugas dan

fungsi LPMD hal ini dibenarkan oleh kepala Desa Tri Mandayan yang mana LPMD sampai saat ini masih belum mempunyai program kerja sendiri, program kerja yang ada adalah program kerja yang ada dirancangan Pemerintah Desa, dan LPMD disini hanya diikuti sertakan pada proses pembangunan.

Menurut Fredian (2015 : 101), Faktor – faktor yang menghambat pemberdayaan dan partisipasi serta menjadi penyebab mengapa masyarakat lapisan bawah ditingkat komunitas tidak berdaya menghadapi lapisan yang lebih kuat, perlu dicermati dan diperhatikan dengan baik. Meskipun program pengembangan masyarakat berpotensi memberdayakan masyarakat lapisan bawah, tetapi potensinya tidak dapat diaktualisasikan dengan baik karena masalah struktural. Masalah struktural tersebut mengalahkan masyarakat lapisan bawah terhadap interes pribadi aparatur pemerintah yang lebih kuat. Selain itu, mekanisme pengawasan, monitoring, dan evaluasi serta koordinasi antar lembaga juga belum berjalan sebagaimana mestinya. Akibatnya, pemerintah lokal terjebak dalam perancangan program pengembangan masyarakat yang kaku.

Menurut Fredian (2015: 92), Upaya pemberdayaan merupakan suatu upaya menumbuhkan peran serta kemandirian sehingga masyarakat baik ditingkat individu, kelompok, kelembagaan, maupun komunitas memiliki tingkat kesejahteraan yang jauh lebih baik dari sebelumnya, memiliki akses pada sumber daya, memiliki kesadaran kritis, mampu melakukan pengorganisasian dan control sosial dari segala aktivitas pembangunan yang dilakukan di lingkungannya.

Pemberdayaan adalah upaya untuk mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran potensi yang dimiliki serta berupaya untuk

mengembangkannya. Selanjutnya, upaya itu harus diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam kerangka demikian diperlukan langkah-langkah positif, dan tidak hanya menciptakan iklim dan suasana. Upaya ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (*opportunities*) yang membuat masyarakat menjadi makin berdaya. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya.

Proses pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) merupakan upaya membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya sendiri sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Proses pemberdayaan tersebut dilakukan dengan memberikan wewenang (*power*), aksesibilitas terhadap sumber daya dan lingkungan yang akomodatif (Zimmerman, Ress dalam Sumaryo Gitosaputro ; 2015).

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi di mana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.

Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. (Uu No 11 Tahun 2009 : Pasal 1 Ayat 1). Yang dalam hal ini

kesejahteraan yang dimaksud adalah kesejahteraan dalam aspek ekonomi.

Menurut Fahrudin (2012:10) tujuan dari kesejahteraan adalah: 1. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya. 2. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dilingkungannya, misalnya menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Penelitian ini bermaksud untuk mengoptimalkan aspek pemberdayaan ekonomi masyarakat terkait upaya-upaya yang telah dan yang akan dilakukan oleh LPMD di Desa Tri Mandayan. Serta mensinkronisasikan kesesuaian antara teori dan pelaksanaan dilapangan yang menjadi tugas dari LPMD dalam pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Tri Mandayan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "Upaya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tri Mandayan Kabupaten Sambas".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah bagian dari metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mengelola dan menggambarkan data serta informasi berdasarkan fakta-fakta yang tampak untuk kemudian dianalisis lebih lanjut. Metode ini tidak terbatas sampai pada pengumpulan data, tetapi meliputi juga analisis. Penyampaian data dan informasi digambarkan dalam bentuk tampilan kalimat yang lebih bermakna dan mudah dipahami.

Penelitian kualitatif ini lebih diarahkan pada pendekatan kualitatif studi kasus. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2017: 4) menjelaskan bahwa prosedur dari metodologi kualitatif itu akan menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku orang yang sedang diteliti. Pendekatan ini didasarkan atas latar belakang individu secara utuh. Maka dari itu, dalam hal ini individu atau organisasi tidak boleh diisolasi ke dalam sebuah variabel atau hipotesis. Akan tetapi perlunya pandangan secara utuh.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Pengertian peneliti sebagai instrumen atau alat disini adalah peneliti menjadi keseluruhan dari proses penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Kehadiran peneliti kaitannya dengan menentukan fokus penelitian yaitu untuk mengetahui upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tri Mandayan Kabupaten Sambas. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu penelitian dilakukan pada aparat desa, tokoh masyarakat, kepala desa, anggota LPMD, petani dan masyarakat di Desa Tri Mandayan.

Lokasi penelitian adalah suatu tempat diadakannya penelitian agar peneliti dapat menggali data dan informasi yang ada. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tri Mandayan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Alasan mengambil lokasi penelitian disini yaitu di Desa Tri Mandayan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas yang mana sebagian besar lahan perkebunannya adalah lahan gambut yang sangat luas serta sumber daya ekonomi yang lainnya.

Data dari sumber data diperoleh melalui metode wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Sejumlah pertanyaan dalam daftar wawancara menjadi dasar pertanyaan yang akan diajukan. Dalam praktik langsung di lapangan, pertanyaan ini dikembangkan sedemikian rupa sesuai dengan situasi dan kondisi saat wawancara berlangsung. Selain dari informan, sumber data dalam penelitian ini juga berupa dokumen. Dokumen-dokumen yang dimaksud misalnya buku maupun literatur-literatur lain yang berkaitan dengan objek atau kajian yang sama dengan penelitian ini. Data tersebut dibutuhkan guna melengkapi dan memperkuat data-data sebelumnya (Putra, 2016).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer mencakup pernyataan dan tindakan yang diperoleh dari para informan, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan penelitian ini. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan LPMD dan masyarakat desa Tri Mandayan untuk mendapatkan informasi mengenai, Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Adapun data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari buku, catatan lapangan, foto, rekaman hasil wawancara dan dokumen lainnya yang menunjang temuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dimaksud sebagai berikut : 1. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*) Wawancara sendiri digunakan dalam rangka mengkomunikasikan dengan subjek penelitian sehingga peneliti memperoleh data yang dibutuhkan. Informasi diperoleh langsung dalam teknik wawancara ini dengan melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak tertentu yang terkait langsung dengan permasalahan yang ingin

digali. Menurut Burhan Bungin (2010 : 157), wawancara mendalam merupakan suatu cara atau mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topic yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi. 2. Observasi, Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim digunakan dalam metode penelitian kualitatif. Menurut Nasution (dalam Sugiono 2015 ; 64) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshall (dalam Sugiono 2015 ; 64) juga menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. 3. Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2015: 82) menyebutkan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Seperti biografi, foto, gambar, film, dan lain-lain. Dokumentasi digunakan untuk menggali informasi dalam kaitannya dengan arsip atau catatan yang ada, proses perencanaan pembangunan, foto-foto kegiatan, fasilitas, dan sarana serta catatan kejadian yang dapat membantu menjelaskan kondisi yang akan digambarkan oleh peneliti. Penggunaan dokumen ini mengumpulkan data-data yang dapat mendukung dan menambah data dan informasi bagi teknik pengumpulan data yang lain. 4. Analisis Data, Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Bikken dalam Meleong

(2017:248) adalah sebagai upaya dalam bekerja dan mengorganisasikan data, serta memilahnya sehingga dapat dikelola dan menemukan apa yang menjadi hal terpenting dan memutuskan apa yang telah diceritakan oleh informan. Data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan dapat berupa catatan, transkrip, rekaman wawancara, yang selanjutnya dipelajari dan di telaah. Dalam hal ini Nasution (dalam Sugiono 2015 : 89) menyatakan “ analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. 5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi beberapa hal. Pertama, mendemonstrasikan nilai yang benar. Kedua, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan. Ketiga, memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan serta keputusan-keputusannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dapun data dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian dibagi menjadi ; Gambaran Umum Desa Tri Mandayan. Kondisi Kepengurusan LPMD Desa Tri Mandayan, Upaya – Upaya Pembangunan dan Pemberdayaan yang Telah LPMD Lakukan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.

Hasil Observasi

Gambaran Umum Desa Tri Mandayan, Desa Tri Mandayan merupakan salah satu dari 25 desa di Kecamatan Teluk Keramat dari 19 Kecamatan yang ada Kabupaten Sambas yang terdiri dari 3 Dusun 3 RW dan 12 RT. Jumlah penduduk Desa Tri Mandayan Tahun 2017 sebanyak 2.870 jiwa.

Data Wawancara

a). Kondisi Kepengurusan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD).

Pertanyaan ke 1 mengarah pada kondisi internal pengurus dari LPMD sudah terbentuk dari sejak tahun 2016 sampai 2019 dengan 4 tahun habis masa bakti yang beranggotakan 7 orang berdasarkan surat keputusan (SK) terbaru yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, dan anggota.

Pertanyaan yang ke 2 terkait dengan pemahaman yang dimiliki oleh setiap anggota LPMD dalam menjalankan tugas dan fungsinya, bahwa kekurangan yang ada dikepengurusan LPMD yang sekarang adalah salah satunya ketidakpahaman anggota terhadap tugas dan fungsinya sebagai pengurus LPMD, yang mungkin disebabkan oleh banyak faktor tentunya, bahkan untuk membuat program kerja saja anggota LPMD belum bisa membuatnya.

Pertanyaan ke 3 merujuk kepada bentuk pelatihan dan pembinaan yang dilaksanakan untuk anggota LPMD, hal tersebut memang juga yang mempengaruhi kondisi dari kekurangan yang dimiliki oleh anggota LPMD, kurangnya bentuk pelatihan khusus untuk anggota itu sendiri secara berkelanjutan yang dibuat oleh Pemerintah Desa.

b). Upaya – upaya pembangunan dan pemberdayaan yang telah LPMD lakukan.

1). Bidang Pendidikan,

Pertanyaan ke 4 merujuk kepada keadaan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat yang ada di Desa Tri Mandayan, bahwasanya masyarakat Desa Tri Mandayan jika dilihat dari data penduduk berdasarkan tingkat pendidikannya kebanyakan masyarakat hanya lulusan sekolah dasar (SD) dan

sekolah menengah pertama (SMP), dan hanya 36 jiwa yang lulus Diploma dan 67 jiwa yang lulusan sarjana. artinya masyarakat masih perlu disadarkan akan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi mendukung melakukan proses pembangun ekonomi desa.

Pernyataan ke 5 yang diajukan kepada informan, terkait upaya-upaya apa saja yang sudah dilakukan dalam oleh LPMD dalam peningkatan pendidikan masyarakat di Desa Tri Mandayan, yaitu dengan membangun sarana seperti TK dan Paud di setiap dusunnya untuk pendidikan anak-anak yang berusia dini sudah ada 3 paud yang dibangun di Desa Tri Mandayan ini, yang dibangun melalui anggran dana desa yang sudah di musyawarahkan didalam musrembang desa.

Pertanyaan yang ke 6 mengarah pada upaya yang dilakukan yang langsung kepada siswa untuk tingkat SD dan SMP, yaitu dengan memberikan beasiswa kepada siswa/siswi yang berprestasi, dan yang kuang mampu secara ekonomi, dengan memberikan bantuan berupa alat sekolah dan lainnya.

2). Kependudukan (peningkatan SDM),

Pertanyaan ke 7 merujuk pada kondisi ekonomi penduduk di Desa Tri Mandayan, bahwa masyarakat yang ada di Desa Tri Mandayan kurang lebih 90% bekerja sebagai petani / pekebun , dan sisanya bekerja sebagai yang non petani. yang rata-rata pendapatan masyarakat sebagai petani itu hanya kisaran Rp1.500.000 – Rp2.000.000 perbulan.

Pertanyaan ke 8 merujuk pada upaya yang telah dilakukan oleh LPMD dan Pemerintah Desa dalam meningkatkan kondisi ekonomi penduduk masyarakat, yaitu dengan memberdayakan masyarakat dibidang pertanian dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada

masyarakat untuk meningkatkan hasil produktifitas pertanian.

Pertanyaan ke 9 merujuk kepada upaya-upaya pembangunan yang sudah pernah LPMD lakukan, yaitu memprioritaskan pembangunan lebih kepada pembangunan infrastruktur jalan menuju lokasi pertanian dan perkebunan masyarakat, yang mana pembangunan jalan ini diprioritaskan mengingat besarnya pengaruh atau manfaat yang nantinya akan dirasakan oleh masyarakat terutama pemerlancar dan mempercepat proses perkembangan perekonomian masyarakat.

Pertanyaan ke 10 merujuk kepada upaya yang sudah dilakukan oleh LPMD dalam membangun sarana dan prasarana desa, dan yang sudah dibangun adalah berupa sarana olahraga, gedung serbaguna, sarana ibadah, serta pemerintah sudah merancang dan membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang berpotensi untuk mengelola layanan air bersih, mengelola sanitasi dan persampahan, pengembangan dan penyediaan pupuk organik, sarana transportasi pertanian, dan lembaga keuangan untuk mendukung modal bagi para petani.

3). Bidang Kesehatan

Keadaan jumlah tenaga kesehatan di Desa Tri Mandayan, tenaga kesehatan di desa tri mandayan sangatlah minim dengan jumlah bidan sebanyak 3 orang dan perawat 1 orang, dan kader posyandu yang berjumlah 16 orang yang mana kader disini sudah diberi palatihan untuk siap bekerja membantu kegiatan-kegiatan kesehatan.

Pertanyaan ke 11 merujuk pada upaya yang dilakukan oleh LPMD dan Pemerintah Desa dibidang pembangunan kesehatan masyarakat, yaitu dengan membangun fasilitas bangunan polindes/posyandu dan juga mengadakan pelatihan untuk kader-kader yang akan dipekerjakan di posyandu.

4). Bidang pengentasan Kemiskinan (Pemberdayaan Masyarakat).

Keadaan penduduk miskin di Desa Tri Mandayan, Dari jumlah penduduk yang ada di desa tri mandayan sebanyak 2.780 jiwa dari jumlah Kepala Keluarga laki-laki 698 KK dan jumlah Kepala Keluarga perempuan 43 KK, dan sebanyak 56 KK yang ada di desa tri mandayan berdasarkan sensus penduduk yang dilakukan oleh pemerintah desa bahwa sebanyak 56 Kepala Keluarga masih tergolong miskin.

Pertanyaan ke 12 lebih merujuk kepada upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh LPMD dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat demi untuk mengurangi penduduk miskin, yaitu dengan membentuk kelompok tani dalam pengelolaan berbagai jenis tanaman, salah satunya budidaya tanaman jahe, dan juga dengan memberikan pelatihan dalam pembuatan pupuk organik dan pupuk kandang.

Pertanyaan ke 13 mengarah pada upaya pemberdayaan LPMD dan pemerintah desa dalam mengentaskan kemiskinan dengan melakukan kegiatan sosial di Desa Tri Mandayan, yaitu dengan memberikan bantuan langsung berupa pangan (sembako) dan uang tunai kepada masyarakat miskin yang ada, dan juga dengan membantu membangun fasilitas rumah berupa yaitu WC/toilet untuk masyarakat miskin yang sangat membutuhkan, dan sudah sejauh ini sudah ada kurang lebih ada 5 WC/toilet yang di bangun.

Pembahasan

Kondisi LPMD di Desa Tri Mandayan

LPMD di Desa Tri Mandayan untuk sejauh ini kerja dari beberapa anggota LPMD ini dinilai baik oleh pemerintah desa dan masyarakat namun juga ada beberapa anggota yang memang

perannya di LPMD ini masih di katakan pasif artinya kurangnya peranan dalam kegiatan yang diadakan pemerintah desa maupun dari LPMD itu sendiri.

Hal ini terjadi tentu saja sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena kurangnya pemahaman dari masing-masing anggota akan fungsi dan peranannya untuk menjalankan tugasnya sebagai anggota LPMD itu sendiri, dan juga tidak adanya bentuk pelatihan atau penyuluhan yang berkelanjutan untuk memberikan pemahaman kepada kader-kader dari lembaga-lembaga yang ada di desa akan pentingnya menjalankan tugas dari masing-masing lembaga tersebut, tentunya dengan kondisi LPMD di Desa Tri Mandayan sekarang dengan kekurangan pemahaman yang dimiliki oleh pengurus dalam menjalankan sistem kinerja LPMD sehingga seringkali menimbulkan kesenjangan antara pengurus dan pemerintah desa tentu saja ini dapat menghambat proses pembangunan yang akan dilaksanakan di Desa Tri Mandayan ini.

Upaya – upaya LPMD dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat di Desa Tri Mandayan.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang sudah peneliti lakukan dari pertanyaan – pertanyaan yang diajukan kepada informan upaya – upaya pemberdayaan yang sudah mereka lakukan terdiri dari berbagai bidang, bidang pendidikan, bidang kependudukan (peningkatan SDM), bidang kesehatan, bidang pengentasan kemiskinan (pemberdayaan masyarakat), , serta sarana dan prasarana dan lainnya.

Di bidang pendidikan pemerintah desa dan LPMD juga sudah melakukan upaya - upaya pembangunan atau pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya

manusia yang ada di Desa Tri Mandayan. Upaya- upaya yang sudah dilakukan dalam bidang pendidikan adalah dengan membangun fasilitas seperti paud yang dibangun disetiap dusunnya dan taman baca atau perpustakaan desa yang dibangun di dusun saiyung serta bekerja sama dengan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dengan memberikan bantuan perawatan bangunan sekolah dan juga memberikan beasiswa untuk siswa-siswa yang berprestasi dan tidak mampu dengan memberikan alat-alat sekolah seperti segaram, alat tulis, tas , sepatu bahkan uang tunai langsung dengan tujuan memberikan sedikit keringan kepada masyarakat yang berkecukupan rendah serta memberikan motivasi dalam hal pentingnya pendidikan untuk masyarakat.

Di Bidang Kependudukan (peningkatan SDM) berdasarkan data penduduk Desa Tri Mandayan, jenis mata pencaharian masyarakat dengan jumlah yang bekerja pada sektor pertanian sebanyak 1.768 jiwa dengan persentase sebesar 95% dan selebihnya adalah Pegawai Negeri Sipil, Polri, TNI dan karyawan swasta. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Tri Mandayan sangat menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, baik itu petani padi maupun petani kebun yang jika dihitung rata-rata pendapatannya adalah Rp 1.500.00,- . Dan pada bidang ini upaya – upaya yang sudah LPMD dan Pemerintah Desa lakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah dengan mengalokasikan dana desa yang ada dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat demi mengurangi penduduk miskin yang ada di Desa Tri Mandayan. Pada bidang pertanian ini LPMD dan pemerintah desa sudah melakukan upaya – upaya pemberdayaan kepada masyarakat yaitu dengan memberikan pelatihan pembuatan pupuk

kandang dan pupuk organik, memberikan bantuan bibit unggul pada tanaman padi, serta membentuk kelompok tani desa yang mana difungsikan sebagai kelompok yang dapat mengembangkan dalam bertani padi.

Di Bidang Kesehatan, terkait pentingnya tenaga kesehatan, unsur yang berperan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan adalah sumber daya manusia (SDM) kesehatan. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan, dijelaskan bahwa tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Dan upaya pembangunan pada bidang kesehatan masyarakat yaitu dengan membangun fasilitas bangunan polindes/posyandu dan juga mengadakan pelatihan untuk kader-kader yang akan di pekerjakan di posyandu.

Bidang Pengentasan Kemiskinan(Memberdayakan Masyarakat) LPMD dan pemerintah sendiri telah melakukan upaya pemberdayaan dengan memanfaatkan lahan gambut yang merupakan salah satu potensi hutan yang ada di Desa Tri Mandayan. Dengan mengupayakan untuk menanam kembali tanaman-tanaman rempah seperti tanaman jahe, kunyit, lada, serta buah-buahan, sayur – mayur, bahkan tanaman karet yang juga merupakan sebagai mata pencaharian pokok dari masyarakat. Dan dari berbagai upaya pemberdayaan yang sudah dilakukan diharapkan masyarakat dapat terbantu dalam hal pemenuhan kebutuhan hidupnya secara layak dari pekerjaan dibidang pertanian ini dan diharapkan juga masyarakat dapat termotivasi kembali dalam bertani karena mengingat pasang surutnya harga komoditas hasil pertanian di pasar perdagangan, dan tentu saja hal ini

adalah upaya dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan peneliti di atas mengenai upaya – upaya yang telah dilakukan oleh lembaga pemberdayaan masyarakat desa (LPMD) Desa Tri Mandayan yang sudah dibahas di bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Bahwa kondisi kepengurusan lembaga pemberdayaan masyarakat desa (LPMD) di Desa Tri Mandayan dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai sebuah lembaga yang membantu pemerintah desa dalam upaya membangun desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang masih belum maksimal. Karena Masih banyak kekurangan yang dimiliki oleh setiap pengurus dalam hal bagaimana menjalankan roda kepengurusan LPMD ini sebagaimana mestinya berdasarkan undang-undang yang ada.

2. Di perlukan kegiatan pemberdayaan dalam bentuk pelatihan-pelatihan yang sifatnya berkelanjutan kepada pengurus dari lembaga-lembaga yang ada termasuklah lembaga LPMD ini serta kepada masyarakat, agar diharapkan hal itu dapat membantu dalam melaksanakan proses pembangunan di Desa. Karena Desa Tri Mandayan adalah desa yang masih dalam kategori desa yang sedang berkembang dan tentu saja hal ini menjadi PR besar bagi pemerintah desa dan lembaga-lembaga desa serta masyarakat untuk bagaimana bersama-sama menjadikan Desa Tri Mandayan ini menjadi desa yang maju bahkan menjadi desa yang mandiri demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

3. Dan dari upaya - upaya pembangunan dan pemberdayaan yang

telah dilakukan oleh LPMD dan pemerintah desa dari berbagai bidang seperti bidang pembangunan infrastruktur jalan, bidang pendidikan, kesehatan, pertanian atau perkebunan serta bidang pemberdayaan masyarakat lainnya, yang mana memanfaatkan dana desa dari pemerintah serta bantuan dana lain yang di dapatkan oleh desa untuk melaksanakan proses pembangunan yang diharapkan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup yang layak demi terciptanya kehidupan masyarakat yang sejahteraan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Tri Mandayan, peneliti disini memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait. Dan saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

- 1). Untuk pengurus LPMD Desa Tri Mandayan, sudah seharusnya sebagai sebuah lembaga yang dibawahnya terdapat payung hukum yang jelas yaitu undang-undang serta peraturan pemerintah lainnya. LPMD dalam menjalankan amanah sebagai kaki tangannya masyarakat dalam hal pembangunan dan pemberdayaan masyarakat haruslah dilakukan dengan sebaik-baiknya agar terciptanya kesejahteraan pada masyarakat.

- 2). Untuk pemerintah Desa Tri Mandayan sebagai pemegang penuh pemerintahan desa agar lebih kreatif, inovatif serta dapat menginspirasi masyarakat dalam upaya melaksanakan pembangunan dan pemberdayaan demi kepentingan masyarakat banyak. Serta kebijakan-kebijakan yang dibuat untuk membangun desa dapat mengarah pada terciptanya sebuah kerukunan dan kesejahteraan antar masyarakat.

- 3). Untuk peneliti selanjutnya jika ingin meneliti masalah tentang LPMD yang di suatu desa, agar benar-benar

mengetahui keadaan suatu desa tersebut secara detail. Dan juga diusahakan bisa menjadi media yang dapat membantu lembaga dan masyarakat dalam hal memberikan pemahaman tentang bagaimana menajalan suatu sistem pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita. Rahardjo. 2013. **Pembangunan Perdesaan : Pendekatan Partisipasi, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan**. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Adisasmita. Rahardjo. 2006. **Membangun Desa Partisipatif**. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Bungin. Burhan 2015. **Metode Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer**. Jakarta : Raja Grafindo Parsada.
- Darma. Yudi 2014. **Potret Pendidikan Di Daerah Perbatasan**. Surakarta : Cakrawala Media.
- Fahrudin, Adi. (2012). **Pengantar Kesejahteraan Sosial**. Bandung: Refika Aditama.
- Fauzi, H. 2008. **Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial**. Bandung: Karya Putri Darmawati.
- FKIP UNTAN. (2017). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Edukasi Press Fkip Untan.
- Gitosaputro. Sumaryo & Kordiyana K. Ranga. 2015. **Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat. Konsep, Teori, dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah**. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Moleong, Lexy .J. 2017. **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.
- Nasdian , Tonny, Fredian. 2015. **Pengembangan Masyarakat** . Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiono . 2015. **Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung :Alfabeta.
- Sumarto, Agus, Herta. (2010). **Jurus Mabuk Membangun Ekonomi Rakyat**. Jakarta: PT Indeks.
- Sumardi. 1999. **Pemberdayaan Nilai Budaya Dalam Rangka Mewujudkan Keluarga Sejahtera**. Yogyakarta : Yuli Astuti.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang. **Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan**.
- Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang. **Rencane Pembangunan Jangka Panjang Nasional**.
- Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2009. **Tentang Kesejahteraan Sosial**.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014. **Tentang Pemerintahan Daerah**. Republik Indonesia.
- Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014. **Undang – Undang Tentang Desa**. Republik Indonesia.